

ABSTRAK

Relasi antara Kanada dan AS sudah terjalin sejak lama, terutama dalam bidang perdagangan. Namun demikian, hubungan kedua negara ini tidak selalu berjalan mulus, salah satunya ketika AS memberikan pajak bagi baja dan aluminium yang di impor dari Kanada. Pemberian pajak ini tentunya memberikan dampak yang besar bagi Kanada sehingga akhirnya Kanada memberikan respons *retaliatory tariff* berupa pajak balasan bagi produk-produk yang diimpor dari AS. Respons *retaliatory tariff* ini menjadi menarik karena diberikan oleh Kanada kepada negara yang notabene adalah mitra dagang pentingnya, dimana nilai investasi dan ekspor-impor antara AS dan Kanada jumlahnya besar. Padahal, respons seperti ini dapat memberikan dampak masif bagi masyarakat Kanada. Penelitian ini melihat bahwa adanya faktor-faktor pendorong tertentu yang membuat pemerintah berani mengambil kebijakan demikian. Faktor pertama ialah adanya persepsi pemerintahan Kanada bahwa pemberian pajak oleh AS tersebut mengganggu kepentingan nasional Kanada yang pada era Trudeau berfokus pada agenda perdagangan progresif (APP). Faktor kedua ialah adanya dukungan dari partai-partai politik dominan di Kanada, dalam hal ini ialah Partai Konservatif dan *New Democratic Party* (NDP). Penelitian ini menemukan bahwa negara Kanada dapat mengambil kebijakan *retaliatory tariff* terhadap tindakan AS karena tindakan AS dipersepsikan dapat mengancam kepentingan Kanada, dan kebijakan *retaliatory tariff* tersebut akan konsisten ketika Kanada mendapat dukungan yang solid dari kekuatan politik domestik.

Kata-kata kunci: Perang dagang, partai politik dominan, respons *retaliatory tariff*.